

LAYANAN *WEBSITE* BERBASIS EDUKASI “SAYANG WANITA” TERHADAP PERILAKU WANITA USIA SUBUR (WUS) UNTUK IVA TEST

Dina Zakiiyyatul Fuadah¹⁾, Andika Siswoaribowo²⁾, Yola Regita Sari³⁾

^{1,2,3}Stikes Karya Husada Kediri

Email: dinazakiyya@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit reproduksi wanita dengan angka kematian yang tinggi. Salah satu upaya untuk menekan terjadinya kanker serviks yaitu dengan program inspeksi visual asam asetat (IVA) tes. Penggunaan media layanan *website* berbasis edukasi “*Sayang Wanita*” pada era ini akan memudahkan penyebaran informasi dan pengetahuan seseorang. Website ini bisa diakses melalui *smartphone* untuk memudahkan pengguna sehingga menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan merubah perilaku WUS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan layanan *website* berbasis edukasi “*Sayang Wanita*” dalam meningkatkan perilaku WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Desain penelitian ini *quasi experimental design* dengan rancangan *posttest control group design*. Penelitian ini melibatkan 44 responden yang terbagi dalam kelompok perlakuan (n=22) dan kelompok kontrol (n=22). Perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA diukur sesudah diberikan intervensi selama 4 minggu. Hasil penelitian menunjukkan perilaku WUS pada kelompok perlakuan sebesar 86,9% datang untuk melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar 95,5% tidak datang untuk melakukan pemeriksaan IVA. Terdapat perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan *Uji Independent T-Test* nilai *p value* 0,001 artinya terdapat pengaruh penggunaan layanan *website* berbasis edukasi “*Sayang Wanita*” terhadap perilaku WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Media informasi melalui *website* “*Sayang Wanita*” ini dapat meningkatkan perilaku kesehatan.

Kata Kunci : IVA test; perilaku; *website*

ABSTRACT

Cervical cancer is one of the reproductive diseases with a large number of deaths. One of the effort to decrease the cervical cancer problem is by IVA test. The media of website service use of “*Sayang Wanita*” education based is to facilitate the information spread and someone’s knowledge. The website can be accessed from a *smartphone* to facilitate the users which raise their awareness and eventually change the woman of childbearing age’s behavior. This research is aimed to discover the influence of website service use of “*Sayang Wanita*” education based to enhance the woman of childbearing age’s behaviour for conducting IVA test. This research method was *quasi-experimental design* with *post-test control group design*. This research implicated 44 respondents which divided into treatment groups (n=22) and control groups (n=22). The woman of childbearing age’s behavior in conducting IVA test was measured after given intervention 4 weeks. The research results showed the women of childbearing age’s behavior at 86% treatment group came to have IVA test, while the control group most of the 95,5% did not come to have IVA test. There was a significantly difference between treatment group and control group analysed by Independent T-Test (*p value* 0,001). It means there is an influence of website use service of “*Sayang Wanita*” education based toward woman of childbearing age’s behavior to conduct IVA test. Media information IVA “*Sayang Wanita*” website is able to change the human’s behavior in improving the health behavior and providing an alternative media for public education.

Keywords : IVA test; behavior; *website*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan baik dari fisik, mental dan sosial yang utuh bukan sekedar bebas dari penyakit dan kecacatan, tetapi dalam segala aspek yang berhubungan dengan reproduksi dari fungsi sampai prosesnya (Kumalasari, 2012). Penyakit reproduksi yang biasa menyerang wanita antara lain polip dan kanker serviks (Ariani, 2015). Secara umum semua wanita berisiko terkena kanker mulut rahim atau kanker serviks terutama pada wanita yang terinfeksi virus HPV (*Human papillomavirus*), wanita perokok, penggunaan IUD (*Intruterine device*), kehamilan multipel, riwayat keluarga dengan kanker serviks (Sri, 2015).

Kanker serviks saat ini menjadi salah satu jenis penyakit reproduksi dapat terjadi pada wanita dan memiliki angka kematian yang tinggi (Ariani, 2015). Angka kejadian kanker serviks pada tahun 2011 diperkirakan 529.409 kasus baru diseluruh dunia (WHO, 2011). Rerata angka kejadian kematian akibat kanker serviks di Indonesia sebesar 13,9/100.000 penduduk, sehingga menempati urutan ke 2 setelah kanker payudara (Depkes, 2018). Provinsi Jawa Timur prosentase yang sudah melakukan IVA sebesar 8.50%. Prosentase ini masih dibawah target Nasional (Kemenkes, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di posyandu Wora –Wari dan Seruni wilayah kerja Puskesmas Berbek Kabupaten Nganjuk Jawa Timur menunjukkan data 6 bulan terakhir tahun 2018 pada bulan September tercatat di dua posyandu prosentase WUS yang sudah melakukan tes IVA hanya sebesar 8,92%. Permasalahan masih rendahnya tingkat partisipasi WUS untuk melakukan tes IVA antara lain faktor eksternal dan faktor internal dan kurangnya informasi pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Eminia Masturoh (2016). Kurangnya informasi mengenai pentingnya tes IVA pada WUS karena petugas kesehatan seperti bidan, kader dan tenaga kesehatan kurang jangkauan untuk melakukan promosi kesehatan pada setiap wilayah dan media penyampaian informasi yang kurang efektif. Angka pencapaian pemeriksaan IVA test masih dibawah

target Nasional (Kemenkes, 2018). Hal tersebut terjadi karena kurangnya informasi tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA test oleh tenaga kesehatan (Natosba, 2017). Dampak dari rendahnya WUS yang tidak melakukan tes IVA yaitu menyebabkan kanker serviks terdeteksi sudah di stadium lanjut (Ariani, 2015). Oleh sebab itu pengetahuan lebih dini mengenai pentingnya tes IVA akan membantu mendeteksi lebih cepat kanker serviks.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan WUS mengenai tes IVA saat ini melalui media *website*. Kelebihan dari penggunaan *website* sebagai sarana untuk pemberian informasi ini mudah diakses dan lebih efektif untuk WUS meningkatkan pengetahuan dan perilaku melakukan tes IVA itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh penelitian Diah Aryani (2017) yang menyebutkan melalui aplikasi yang berisi edukasi kesehatan reproduksi dapat memberikan informasi yang cepat dan mudah dipahami seseorang. Penelitian lain menyebutkan media modern seperti penggunaan *aplikasi digital pillbox* dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi (Alfian, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa terdapat kurangnya pengetahuan dan perilaku WUS tentang kesehatan reproduksi dan rendahnya WUS untuk melakukan IVA test, sehingga merupakan permasalahan yang perlu ditangani. Data yang diperoleh saat studi fenomena, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perilaku WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA test dengan media informasi menggunakan *website* di wilayah kerja Puskesmas Berbek Kabupaten Nganjuk.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan *Post Test with Control Group Design* serta menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian melibatkan 44 responden yang terbagi dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol masing-masing sebanyak 22 responden. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Februari -14 Maret 2020. Analisis data menggunakan *Uji Independent T-Test*.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan tentang IVA test, pengetahuan terkait manfaat IVA test, pengetahuan terkait pemeriksaan IVA test gratis, jarak rumah ke fasilitas kesehatan, fasilitas pelayanan pemeriksaan IVA test dan riwayat pemeriksaan IVA test sebelumnya.

Tabel 1. Karakteristik responden di Posyandu Wora-Wari Wilayah Kerja Puskesmas Berbek Kabupaten Nganjuk

No	Karakteristik Responden	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
		F	(%)	F	(%)
1.	Umur				
	20-30tahun	7	31,8	17	77,3
	31-40 tahun	9	40,9	4	18,2
	>40 tahun	6	27,3	1	13,6
	Total	22	100	22	100
2.	Pendidikan				
	SD	0	0	7	31,8
	SMP	3	13,6	9	40,9
	SMA	18	81,8	22	27,3
	PT	1	4,5	0	0
	Total	22	100	22	100
3.	Pekerjaan				
	Petani	0	0	0	0
	IRT	18	81,8	21	95,5
	PNS	0	0	0	0
	WRST	4	18,2	1	4,5
Total	22	100	22	100	
4.	Pengetahuan IVA				
	YA	18	81,8	22	100
	TIDAK	4	18,2	0	0
	Total	22	100	22	100
5.	Pengetahuan Terkait Manfaat IVA				
	YA	20	90,9	18	81,8
	TIDAK	2	9,1	4	18,2
	Total	22	100	22	100
6.	Pengetahuan Terkait Pemeriksaan IVA gratis				
	YA	20	90,9	14	63,6
	TIDAK	2	9,1	8	36,4
	Total	22	100	22	100

7.	Jarak rumah ke Fasilitas Kesehatan				
	1-5 KM	20	90,5	19	86,4
	5-10 KM	2	9,1	3	13,6
	Total	22	100	22	100
8.	Fasilitas Pelayanan Pemeriksaan IVA				
	YA	20	90,9	19	86,4
	TIDAK	2	9,1	3	13,6
	Total	22	100	22	100
9.	Sudah melakukan IVA				
	YA	0	0	0	0
	TIDAK	22	100	22	100
	Total	22	100	22	100

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa pada kelompok perlakuan kategori umur responden sebagian besar 40% responden memiliki rentang umur 31-40 tahun, pendidikan terakhir responden lulusan SMA sebanyak 81%, pekerjaan 81% responden IRT, 81% sudah mengerti tentang apa itu pemeriksaan IVA, mengetahui manfaat pemeriksaan IVA sebanyak 90%, 90% responden pada kelompok perlakuan mengetahui bahwa pemeriksaan IVA gratis, 90% jarak rumah responden ke pelayanan kesehatan pemeriksaan IVA 1-5 KM. 90% responden pada kelompok perlakuan sudah mengetahui bahwa pada wilayahnya sudah terdapat pelayanan pemeriksaan IVA. Serta keseluruhan responden kelompok perlakuan 100% belum pernah melakukan pemeriksaan IVA sebelumnya. Pada kelompok kontrol responden sebagian besar 77% memiliki rentang usia antara 20-30 tahun, pendidikan sebanyak 40% responden kelompok kontrol pendidikan terakhir lulusan SMP, mengetahui pemeriksaan IVA pada kelompok kontrol 100% sudah

mengetahui, 81% responden mengetahui manfaat pemeriksaan IVA, 63% responden mengetahui bahwa pemeriksaan IVA tidak dipungut biaya atau gratis, sebanyak 86% memiliki jarak 1-5 KM dari tempat pelayanan kesehatan pemeriksaan IVA, 86% responden mengetahui bahwa diwilayahnya sudah terdapat pelayanan kesehatan pemeriksaan IVA dan kategori responden yang sudah melakukan pemeriksaan IVA hampir semua responden sebanyak 100% belum pernah melakukan pemeriksaan IVA test pada kelompok kontrol.

Tabel 2. Distribusi frekuensi perilaku melakukan pemeriksaan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Berbek Kabupaten Nganjuk

<i>Intensitas membuka “website sayang wanita” pada kelompok perlakuan</i>				
Variabel	mean	SD	Min	Max
Intensitas membuka “website sayang wanita”	15,36	3,98	6	20

Tabel 3. Distribusi frekuensi perilaku WUS sebelum melakukan pemeriksaan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Berbek Kabupaten Nganjuk.

No.	Kelompok	Perilaku WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA		
		Sudah melakukan IVA	Belum melakukan IVA	total
1.	Perlakuan	0	22	22
	prosentase	0	100 %	100 %
2.	Kontrol	0	22	22

Prosentase 0 100 % 100 %

Berdasarkan pada tabel 3. Diketahui bahwa saat dilakukan penelitian perilaku Wanita Usia Subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) test sebanyak 100% yaitu sebanyak 44 responden yang terbagi kelompok perlakuan 22 responden dan kelompok kontrol 22 responden belum pernah melakukan pemeriksaan IVA test.

Tabel 4. Distribusi frekuensi perilaku WUS setelah melakukan pemeriksaan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Berbek Kabupaten Nganjuk.

No.	Kelompok	Perilaku WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA		
		melakukan IVA	Belum melakukan IVA	Total
1.	Perlakuan	19	3	22
	Prosentase	86,4 %	4,5 %	100 %
2.	Kontrol	1	21	22
	Prosentase	4.5 %	95,5 %	100 %

Berdasarkan pada tabel 4. Distribusi frekuensi setelah diberikan intervensi penggunaan layanan website berbasis edukasi “Sayang Wanita” terhadap perilaku wanita usia subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) test pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol diketahui bahwa pada kelompok perlakuan sebagian besar 86,4% memiliki perilaku untuk datang melakukan pemeriksaan IVA test. Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar tidak datang melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 95,5 %.

Tabel 5. Analisis Pengaruh penggunaan layanan website berbasis edukasi “sayang wanita” terhadap perilaku WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Berbek Kabupaten Nganjuk.

No. kelompok	Test	Mean	SD	Independent T-Test
1. Perlakuan	Post	19,22	4,05	0.001
2. Kontrol	Post	9,81	1,76	

Berdasarkan tabel 5. rerata nilai mean setelah intervensi pada kelompok perlakuan yaitu 19,22 dan kelompok kontrol 9,81. Berdasarkan hasil analisa data menggunakan uji beda independent t test setelah intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan diketahui $p\text{ value} = 0,001$ artinya terdapat pengaruh penggunaan layanan website berbasis edukasi “sayang wanita” terhadap perilaku Wanita Usia Subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) test.

Perilaku kesehatan adalah sesuatu respon (organisme) terhadap stimulus atau obyek yang berkaitan dengan sakit adan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan. Dari batasan ini, perilaku pemeliharaan kesehatan ini terjadi dari 3 aspek meliputi aspek perilaku pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan selanjutna adalah perilaku peningkatan kesehatan apabila seseorang dalam keadaan sehat (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan penelitian Obella tahun 2015, perilaku seseorang merupakan suatu hal yang dipengaruhi oleh beberapa aspek meliputi adat, sikap, emosi, nilai, etika. Perilaku sendiri penting dan berpengaruh dalam kesehatan terutama tentang perilaku hidup sehat. Perilaku yang positif berdampak pula bagi kesehatan individu.

Media pembelajaran adalah media yang dirancang secara khusus untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan seseorang sehingga terjadinya proses pembelajaran. Media pembelajaran memuat informasi yang dapat berupa pengetahuan, maupun menjadi sarana bagi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar (membaca mengamati mencoba mengerjakan soal menjawab pertanyaan dan lain-lain) (Astuti and Suwardianto, 2016). Media pembelajaran bukan sekedar benda fisik namun segala sesuatu yang sudah berisi materi pembelajaran sehingga memungkinkan seseorang memanfaatkannya untuk belajar guna

memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau perubahan sikap (Rimawati and Suwardianto, 2020).

Penggunaan website berbasis edukasi “sayang wanita” yang diberikan pada WUS dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pemeriksaan IVA test merupakan salah satu bentuk deteksi dini untuk mengetahui penyakit kanker serviks. Dengan dibantu media pembelajaran yang interaktif, interaktif merupakan salah satu karakteristik dari *E-learning*. Interaktif adalah tersedianya jalur komunikasi yang lebih banyak, baik secara langsung (*synchronous*), seperti chatting atau messenger atau tidak langsung (*asynchronous*) seperti forum *mailing list* atau buku tamu (Rusman, 2014).

Berdasarkan analisis diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi yang digunakan peneliti yaitu penggunaan layanan *website* berbasis edukasi “sayang wanita” berpengaruh terhadap WUS. Penggunaan *website* sangat tepat karena mayoritas orang memiliki *handphone* yang mudah dibawa dan digunakan untuk mengakses informasi melalui media elektronik. Kelebihan dari penggunaan *website* sebagai sarana untuk pemberian informasi ini mudah diakses dan lebih efektif untuk WUS meningkatkan pengetahuan dan perilaku melakukan test IVA test. Media *website* ini WUS yang ada pada posyandu wora-wari mengalami peningkatan partisipasi untuk melakukan pemeriksaan IVA test setelah diberikan intervensi *website* “sayang wanita”. Hal tersebut didukung dengan data hasil wawancara dengan WUS yang menyatakan bahwa motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA test salah satunya dipengaruhi dari informasi yang ada di *website*. Hal ini didukung dengan hasil rerata frekuensi membuka layanan *website* sebanyak 15 kali selama penelitian.

Faktor pendukung perilaku WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA test adalah adanya pengetahuan responden tentang pemeriksaan IVA test (Nita Purnawati, 2014). Pernyataan ini diperkuat bahwa jarak juga merupakan faktor pendukung perilaku WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA test karena umumnya

seseorang akan mencari tempat pelayanan ke fasilitas kesehatan yang berlokasi dekat dengan tempat tinggal mereka (Suryaningsih, 2012).

4. KESIMPULAN

Penerapan penggunaan *website* berbasis edukasi “sayang wanita” dapat meningkatkan perilaku WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Berbek Kabupaten Nganjuk.

5. SARAN

Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memberikan inovasi dan mengembangkan *website* “sayang wanita” agar lebih menarik minat WUS untuk menggunakan *website* tersebut dan meningkatkan intensitas WUS membuka *website*. Selain itu, disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA test yang dapat diberikan melalui *website*.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Wilayah Kerja Puskesmas Berbek Kabupaten Nganjuk.

REFERENSI

- Alfian, R. (2019) *Pengaruh Penggunaan Layanan Pesan Singkat Peningkat Dan Aplikasi Digital Pillbox Reminder Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi RSUD DR. H. Moch Ansari Banjarmasin*. Available at: <http://digilib.unisayogya.ac.id/1128/> (Accessed: 1 September 2019).
- Ariani (2015) *Stop Kanker*. Yogyakarta: Istana Media.
- Astuti, V. W. and Suwardianto, H. (2016) ‘Pengetahuan Guru Taman Kanak-Kanak Tentang Alat Permainan Edukatif Di Taman Kanak-Kanak Baptis Setia Bakti Kediri’, *JURNAL STIKES RS Baptis Kediri*, 9(2).
- Depkes (2018) *Skrining Kanker Leher Rahim Dengan Metode Inspeksi Visual Asamasetat (IVA)*. Jakarta: Unit Pengkajian Teknologi Kesehatan.
- Kemenkes (2018) *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. 2018.
- Kumalasari (2012) *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Natosba, J. (2017) *Gambaran faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan dalam melakukan IVA*. Available at: <http://www.conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/760> (Accessed: 1 September 2019).
- Notoatmodjo (2008) *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo (2010) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rimawati, R. and Suwardianto, H. (2020) ‘Family Support in Management of Lactation Management in Mother With Children During Pandemic Covid-19’, *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), pp. 694–699.
- Rusman (2014) *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sahid (2010) *Pengembangan media pembelajaran berbasis ict(information communication and technology)*. Yogyakarta.
- Suryaningsih, H. (2012) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Jurnal Dunia Kesehatan, Volume 5 nomor 2 39 Kunjungan Ibu Bayi dan Balita Ke Posyandu di Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2012 (Skripsi)*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Suwardianto, H. (2020) ‘The Effectiveness of Audio-Visual Education on Lactation Management and Chocking in Mother with Baby in Pandemic Time Covid-19’, *Medico Legal Update*, 20(4), pp. 1323–1329. doi: <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.364>.
- Suwardianto, H. (2021) ‘The Role Of Parents In Preventing Choking In Children’, *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), pp. 1–9. doi: <https://doi.org/10.37341/interest.v0i0.209>.
- WHO (2011) *Comperhensive Cervical Cancer Control*.